

**PENERAPAN MODEL MAKE A MATCH UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
KELAS VIII PADA PEMBELAJARAN SKI  
DI MTS TERPADU LANGSA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**MIFTAHUL JANNAH**

**NIM : 1012019024**

**PROGRAM STUDI**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

**2023 M /1444 H**

**PENERAPAN MODEL MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA PEMBELAJARAN SKI  
DI MTS TERPADU LANGSA**

**S K R I P S I**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam  
Negeri (IAIN) Langsa Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Sebagian Syarat-syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana dalam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**Diajukan Oleh**

**MIFTAHUL JANNAH  
NIM: 1012019024**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa  
Program Strata Satu (S-1)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I**



**M. Fadli, M.Pd**

**NIP: 198002262007101002**

**Pembimbing II**



**Saparuddin Rambe, M.Pd.I**

**NIP: 198412242015031006**

**PENERAPAN MODEL MAKE A MATCH UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
KELAS VIII PADA PEMBELAJARAN SKI  
DI MTS TERPADU LANGSA**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa Dan Dinyatakan Lulus Serta  
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari/ Tanggal  
Rabu, 26 Juli 2023  
8 Muharram 1444 H

**PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

Ketua



**M. Fadli, M. Pd**  
**NIP: 198002262007101002**

Anggota



**Dr. Mukzamar Iqbal Siregar, MA**  
**NIDN: 2020048103**

Sekretaris



**Saparuddin Rambe, M.Pd.I**  
**NIP: 198412212015031006**

Anggota



**Yustizar, M.Pd.I**  
**NIDN: 2004047701**

Mengetahui :  
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Institute Agama Islam Negeri Langsa



**Dr. Amiruddin, MA**  
**NIP: 197509092008011013**

## SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Miftahul Jannah  
No. Pokok : 1012019024  
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul *“Penerapan Model Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Pembelajaran SKI Di MTs Terpadu Langsa”* adalah benar hasil karya sendiri dan orisinil sifatnya. Apabila di kemudian hari ternyata terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan oleh orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 05 Juli 2023

Penulis



**Miftahul Jannah**  
Nim: 1012019024

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Penulis ucapkan puji serta syukur kepada Allah Swt, karena telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta diberi kemudahan dalam segala proses yang telah dilalui penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *“Penerapan Model Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas VIII Pada Pembelajaran SKI Di MTs Terpadu Langsa”*. Shalawat beserta salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah *shalallahu'alaihiwassalam*. Beliau telah membawa risalah islam yang penuh dengan ilmu pengerahuan.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada prodi pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Langsa.

Penulisan skripsi ini selesai tentu adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, ucapan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberi kontribusinya. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih banyak secara khusus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
2. Bapak Dr. Amiruddin Yahya Azzawy, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Langsa.

3. Bapak Dr. Hatta Sabri, MA selaku ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Langsa.
4. Bapak M. Fadli, M. Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Saparuddin Rambe, M. Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengetahuannya serta pengalaman dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada Program Beasiswa Bidikmisi yang telah memfasilitasi biaya kuliah.
6. Kepada sekolah MTs Terpadu Langsa dan seluruh siswa kelas VIII yang sudah bersedia untuk diteliti dalam penelitian skripsi saya.
7. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda M. Nur dan Ibunda Juariah, serta kakak Lailatul Husna, adik saya Nurul Fadhilah dan Intan Rahmadani yang telah memberi kasih sayang, semangat, doa, dan dukungan yang tidak henti-hentinya, merupakan suatu anugerah terbesar dalam hidup saya, penulis berharap dapat menjadi anak yang bisa dibanggakan serta dapat terwujudnya cita-cita yang ingin penulis capai. bimbingan agar terwujudnya cita-cita yang ingin penulis capai.
8. Kepada pemilik nama Riski Ramadan, terimakasih telah menjadi sosok *your are the best support system*. Telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan materi kepada saya. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya, saya harap kita bisa terus bersama menjadi pribadi yang lebih baik lagi.
9. Diri sendiri yang telah berhasil bertahan sampai selesai, terimakasih sudah berhasil melewati setiap langkah setiap perjuangan menekan rasa malas

sehingga selesailah segala proses pengerjaan skripsi dari mengajukan judul, seminar proposal, revisi, penelitian, ujian komprehensif dll. Jadilah pribadi yang baik dan berakhlak, rendah hati, serta bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang-orang disekelilingmu. Teruslah belajar, jangan tinggalkan sholat, ingatlah kamu bukan siapa-siapa tanpa Allah yang membantumu. Semoga kamu bisa menjadi manfaat buat orang lain setelah lulus dari perkuliahan.

10. Teman-teman angkatan 2019 prodi PAI terkhusus unit 2, kalian adalah orang-orang yang telah Allah takdirkan untuk berkuliah bersama melewati semua proses di bangku kuliah semoga kita semua tetap menjalani komunikasi.

11. Semua pihak yang tidak dapat penulis identifikasi secara pribadi berpartisipasi dan memberikan bantuan dan kontribusi. Akhirnya, setiap anugerah baik yang diberikan kepada penulis dapat menjadi anugerah abadi dalam hidupnya.

Sekiranya skripsi ini dapat bermanfaat dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur atas karunia Allah Swt.

Langsa, 05 Juni 2023

Miftahul Jannah  
NIM : 1012019024

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>..ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Penjelasan Istilah.....	7
H. Penelitian Yang Relevan.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>11</b>
A. Model <i>Make A Match</i> .....	11
1. Pengertian Model Pembelajaran .....	11
2. Pengertian Model <i>Make A Match</i> .....	13
3. Tujuan Model <i>Make A Match</i> .....	15
4. Langkah-Langkah Model <i>Make A Match</i> .....	15
5. Kelebihan Model <i>Make A Match</i> .....	17
6. Kekurangan Model <i>Make A Match</i> .....	18
B. Hasil Belajar.....	18
1. Pengertian Hasil Belajar .....	18
2. Indikator Hasil Bekajar.....	20
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	23
4. Evaluasi dan Efektivitas Hasil Belajar .....	26
C. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).....	28
1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam .....	28



2. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam .....	31
3. Manfaat Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam .....	32
D. Kerangka Konseptual.....	33
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Desain Penelitian.....	38
E. Teknik pengumpulan data dan Instrumen Penelitian .....	41
1. Teknik pengumpulan data.....	41
2. Instrument Penelitian .....	43
F. Teknik Analisa Data.....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
A. Deskripsi Data Penelitian .....	47
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	47
1. Siklus I .....	54
2. Siklus II .....	60
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	64
1. Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran.....	64
2. Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran.....	66
3. Hasil Belajar Siswa .....	67
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>71</b>

## DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 2. 1 Penilaian Hasil Belajar .....	22
Tabel 3. 1 Tahap penelitians .....	37
Tabel 3. 2 Kriteria Aktivitas Siswa.....	45
Tabel 4. 1 Daftar Nilai Pre Test Siswa.....	48
Tabel 4. 2 Nilai Tuntas dan Tidak Tuntas .....	49
Tabel 4. 3 Nilai Post Test Siklus I Siswa .....	50
Tabel 4.4 Nilai Tuntas dan Tidak Tuntas .....	51
Tabel 4. 5 Nilai Post Test Siklus II Siswa.....	52
Tabel 4.6 Nilai Tuntas dan Tidak Tuntas .....	53
Tabel 4.7 Hasil Refleksi Selama Proses Pembelajaran Siklus I.....	57
Tabel 4.8 Hasil Refleksi Selama Proses Pembelajaran Siklus II .....	63
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual .....	34
Gambar 3. 1 Desain Penelitian PTK .....	38

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk dapat menilai peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII melalui penerapan model *Make A Match* dalam pembelajaran SKI di MTs Terpadu Langsa dan Untuk mengetahui pengaruh peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII setelah penerapan model *Make A Match* untuk meningkatkan hasil belajar SKI di MTs Terpadu Langsa. Guru berperan penting dalam menciptakan kehidupan yang sehat, bahagia, puas dan aman sebagai pendidik, konsultan, pelatih, dan perencana kurikulum di lembaga pendidikan. Hal ini membantu siswa memahami dan menemukan potensi mereka dengan menciptakan ruang untuk berpikir kritis, kreativitas, dan inovasi. Model *Make A Match* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif dimana setiap siswa mencari pasangan yang cocok sesuai dengan kartu yang dipegangnya dalam batas waktu tertentu. Siswa yang berhasil mencocokkan kartu mendapatkan point. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan interaksi siswa, namun juga memberikan faktor kompetitif yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dikenal sebagai (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas untuk memecahkan suatu masalah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Make A Match* meningkatkan pembelajaran SKI siswa kelas VIII di MTs Terpadu Langsa secara signifikan. Terdapat Peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan sebelum dan setelah menggunakan model *Make A Match*, dengan nilai rata-rata *pretest-posttest* 9 dari 53,47 menjadi 85,69. Hal ini menunjukkan efektivitas model tersebut dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran SKI di MTs Terpadu Langsa.

**Kata kunci:** *Model Make A Match, Hasil Belajar, Pembelajaran SKI*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah bagian yang memiliki peran penting untuk membentuk tingkah laku dan kepribadian individu, bukan hanya mengembangkan aspek intelektual. Proses belajar mengajar yang aktif dapat memaksimalkan potensi sebagai pendidik aktif di masyarakat.<sup>1</sup> Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menekankan pentingnya pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa mengembangkan potensi dirinya secara aktif yang mencakup kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan untuk kontribusi pada masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>2</sup>

Dalam sebuah lembaga pendidikan khususnya Madrasah, terdapat pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam yang tercantum di dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam atau jika disekolah umum pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam digabung menjadi nama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru merupakan pembina, pembimbing, pelatih dan pengembang kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan yang mengetahui bagaimana menciptakan suasana belajar yang baik

---

<sup>1</sup>Dinn Wahyudin, Sapriadi dan Ishak Abdullah, "*Pengantar Pendidikan*", Universitas Terbuka, (Jakarta Cet.18, 2006), hal. 3-7.

<sup>2</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem pendidikan Nasional*, hal. 2.

memang sangat penting. Memastikan suasana belajar dapat memberikan kesenangan, lebih menarik, memiliki rasa aman, sehingga mendorong para siswa supaya belajar secara aktif, kreatif, inovatif, dan memperoleh ruang bagi siswa untuk memikirkan, memahami dan mengeksplorasi kemampuan mereka adalah kunci dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif.<sup>3</sup>

Model *Make A Match* dikembangkan oleh Lorna Curran (1994) merupakan strategi pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa dalam kegiatan pencarian pasangan atau mencocokkan informasi. Dalam model ini, siswa diharuskan mencocokkan kartu atau informasi yang mereka miliki dengan pasangan yang sesuai. Setiap siswa berusaha mencocokkan kartu sebelum waktu yang ditetapkan habis, dan siswa mendapatkan poin apabila berhasil mencocokkan kartu dengan benar. Model ini dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam memfasilitasi pembelajaran kooperatif.<sup>4</sup> Proses pencarian pasangan ini memotivasi para siswa dalam memahami materi pembelajaran, sambil berinteraksi untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil belajar merupakan keterampilan yang dimiliki oleh seorang siswa setelah mendapatkan pembelajaran.<sup>5</sup> Adapun hasil belajar adalah proses dimana seseorang berusaha mencapai perubahan terhadap tingkah laku secara menyeluruh, berdasarkan pengalaman saat berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam kegiatan belajar atau mengajar, seorang guru menentukan tujuan pembelajaran.

---

<sup>3</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Aktif*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hal. 19.

<sup>4</sup> Makmur Sirait dan Putri Adilah Noer, "*Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa*", Vol 1, No 3, (2013), hal. 254

<sup>5</sup> Nana Sudjana, *Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 22

Keberhasilan yang diperoleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, seperti kemampuan memperoleh dan memahami materi pembelajaran. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan suatu kemampuan siswa untuk mencerminkan efektivitas dalam proses pembelajaran tersebut. Adapun tujuan dari pembelajaran yang jelas dapat guru dan siswa dalam mengukur pencapaian hasil belajar secara konkret.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) mencakup peristiwa nyata pada masa lalu adalah penting. Untuk mengatasi tantangan siswa yang merasa sulit mempelajari SKI, penggunaan model pembelajaran yang lebih aktif dan inovatif bisa membantu. Pendekatan yang melibatkan siswa secara langsung, seperti pembelajaran berbasis proyek atau diskusi kelompok, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memudahkan pemahaman mereka terhadap sejarah kebudayaan islam.

Peran seorang guru sangatlah penting untuk dapat mencapai tujuan pendidikan. Keinginan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, efisien, dan efektif mencerminkan kesadaran guru akan pentingnya pengalaman belajar siswa dalam memotivasi. Dengan melibatkan siswa secara aktif dan menggunakan metode pembelajaran yang inovatif, guru dapat meningkatkan kualitas mutu belajar dan mengajar.

Pendidik atau Guru adalah bagian penting dan krusial untuk mengembangkan potensi siswa. Guru tidak hanya berperan dalam mentransfer pengetahuan, tetapi juga membimbing, mengidentifikasi, dan mengembangkan minat, keterampilan, bakat, serta potensi unik dari setiap siswa. Dengan bantuan guru, peserta didik dapat mencapai kemampuan optimalnya dan berkembang secara keseluruhan.

Berdasarkan observasi awal peneliti terdapat beberapa tantangan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Terpadu Langsa. Meningkatkan keterlibatan siswa dengan memanfaatkan model pembelajaran yang lebih interaktif, seperti penggunaan permainan edukatif, diskusi kelompok, atau proyek kolaboratif, mungkin dapat mengatasi kebosanan dan meningkatkan minat siswa. Komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa dapat membuka ruang bagi perkembangan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif. Selain itu, mempertimbangkan variasi model pembelajaran untuk menyesuaikan gaya belajar siswa, sehingga lebih menarik dan dengan mudah dapat dipahami.

Model *Make A Match* dipilih oleh penulis karena memiliki beberapa kelebihan yang dianggap mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI). Beberapa kelebihan yang mungkin dimaksud bisa melibatkan interaksi aktif siswa yaitu:

1. Dapat memberikan peningkatan kegiatan belajar siswa baik secara kognitif ataupun fisik.
2. Cara ini dapat menyenangkan yang mengandung unsur permainan.
3. Dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi pelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. Dapat melatih siswa agar berani berpartisipasi dalam presentasi.
5. Efektif dalam melatih disiplin apresiasi belajar siswa.

Oleh karena itu, penulis memberikan solusi dengan menggunakan model *Make A Match* dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam lebih menarik sehingga tidak memberikan rasa bosan dan siswa termotivasi dalam

belajar, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Terpadu Langsa. Model *Make A Match* yang berfokus dengan seorang siswa, memungkinkan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Metodenya dapat melibatkan diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan pemecahan masalah bersama untuk meningkatkan partisipasi dan kreativitas siswa.

Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul; **“Penerapan Model *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Pembelajaran SKI Di MTs Terpadu Langsa”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Masih rendahnya hasil belajar
2. Kurangnya siswa berminat belajar dikarenakan guru menggunakan metode pembelajaran tradisional.
3. Kurangnya memanfaatkan media pembelajaran.
4. Terdapat siswa yang kurang aktif dalam belajar.

## **C. Batasan Masalah**

Untuk memperjelas permasalahan yang diteliti dan tidak memperluas permasalahan, maka dalam penelitian ini dibatasi oleh:

1. Terdapat penggunaan metode tradisional saat proses pembelajaran
2. Subjek penelitian merupakan siswa kelas VIII MTs Terpadu Langsa
3. Hasil belajar pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)



#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model *Make A Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran SKI di MTs Terpadu Langsa?
2. Adakah pengaruh peningkatan hasil belajar SKI siswa setelah penerapan Model *Make A Match* untuk meningkatkan hasil belajar SKI pada siswa kelas VIII Di MTs Terpadu Langsa?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar melalui penerapan model *Make A Match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran SKI di MTs Terpadu Langsa.
2. Untuk mengetahui pengaruh peningkatan hasil belajar SKI Siswa setelah penerapan model *Make A Match* untuk meningkatkan hasil belajar SKI pada siswa kelas VIII di MTs Terpadu Langsa.

#### **F. Manfaat penelitian**

Berdasarkan uraian dari tujuan masalah diatas, adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

## 1. Secara Teoritis

Diperoleh hasil dari penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang agama islam khususnya untuk dapat meningkatkan kualitas dari hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Terpadu Langsa, serta dapat membawa ilmu dan pemahaman baru penulis dan pihak terkait lainnya.

## 2. Manfaat Praktis

- 1) Untuk peneliti, dapat memahami secara mendalam tentang penerapan model *Make A Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran SKI di MTs Terpadu Langsa dan mengetahui hasil penelitiannya.
- 2) Untuk siswa, mampu mempelajari mata pelajaran dengan baik.
- 3) untuk guru, hal ini membantu dalam peningkatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kepada siswa di masa depan, membantu guru untuk menentukan pembelajaran yang lebih kreatif sehingga menunjang keberhasilan dalam pembelajaran, dan memusatkan perhatian siswa serta membangkitkan kemauan siswa dalam belajar.
- 4) untuk sekolah, dapat meningkatkan mutunya dengan meningkatkan kualitas hasil belajar siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

## **G. Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari perbedaan penafsiran, penelitian membatasi istilah-istilah yang dipergunakan di dalam judul penelitian ini. Selanjutnya, peneliti akan menjelaskan istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

### 1. Penerapan

Penerapan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara individu maupun kelompok dengan tujuan mencapai tujuan tertentu. Secara bahasa, penerapan merupakan objek, metode atau hasil. Aplikasi yang disebutkan dalam penelitian ini adalah aplikasi yang secara praktis dapat diterapkan atau diimplementasikan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.<sup>6</sup>

### 2. Model *Make A Match*

Model merupakan rencana, gambar atau penjelasan yang menggambarkan suatu objek, sistem, atau konsep dan sering digunakan untuk memudahkan pembelajaran.<sup>7</sup> Oleh karena itu, model *Make A Match* adalah pembelajaran kooperatif, setiap siswa dapat mencocokkan kartu yang sesuai berdasarkan pertanyaan dan jawaban dalam batas waktu yang disepakati dan mendapatkan poin dengan mencocokkan pasangan kartu. Model pembelajaran ini sangat aktif dalam meneliti atau mendidik siswa saat belajar.

### 3. Hasil Belajar Pada Pembelajaran SKI

Hasil belajar adalah meliputi kompetensi ataupun kecakapan yang diperoleh seorang siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Evaluasi hasil belajar dapat membantu guru dalam mengetahui sejauh mana siswa telah memahami materi pembelajaran dan kemudian merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yaitu termasuk dalam pelajaran pendidikan agama Islam. Kata sejarah disebut dengan *tarikh* dalam

---

<sup>6</sup>Badudu dan Sutan Mohammad Zain, "*Efektifitas Bahasa Indonesia*", (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hal. 1487.

<sup>7</sup> Tati Nurjannah, "*Model-Model Pembelajaran*", Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol 7, No.2, (2019), hal. 228.

bahasa arab yang berarti pengetahuan yang membantu kita mengetahui tentang keadaan dan peristiwa yang terjadi dimasa lalu dan apa yang terjadi diantara manusia.<sup>8</sup>

Dapat disimpulkan, hasil belajar pembelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) merupakan kemampuan yang dimiliki siswa dan siswi dalam menguasai dan memahami komponen-komponen pembelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) pada kelas VIII. Hasil belajar merupakan ukuran dapat digunakan guru untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang diajarkan atau dikomunikasikan.

#### **H. Penelitian Yang Relevan**

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan sebelumnya pada saat itu. Yaipenelitian yang dilakukan oleh:

1. Penelitian Krisno Prastyo (2015) dengan judul “Penerapan Model *Make A Match* Berbantuan Media Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPS”. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat pada siklus I dan motivasi belajar lebih baik meningkat pada siklus II mengalami peningkatan motivasi belajar lebih baik, angka ketuntasan belajar juga meningkat pada siklus II. Perbedaan penelitian-penelitian tersebut adalah mempunyai lokasi, periode penelitian, topic, dan tema yang berbeda.
2. Misnawati (2018) dengan judul “Penerapan Strategi *Make A Match* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII F Pada Mata Pelajaran Fiqih Di

---

<sup>8</sup> Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal.1

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung”. Dapat disimpulkan bahwa, pada siklus I mengalami peningkatan dari hasil belajar siswa dan pada siklus ke II terjadi peningkatan dari hasil belajar siswa yang signifikan. Perbedaan penelitian-penelitian tersebut adalah mempunyai lokasi, periode penelitian, topic dan tema yang berbeda.

3. Penelitian Tri Suwarno Handoko (2022) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk meningkatkan Hasil Belajar Biologi”. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian hasil belajar biologi pada siklus I tetap baik, terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus II, sehingga memenuhi indikator kinerja KKM. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu terdapat pada tempat, waktu penelitian, mata pelajaran dan sampel yang berbeda.

Dari beberapa penelitian yang relevan diatas ada perbedaan dengan penelitian skripsi ini, yaitu terdapat pada mata pelajaran, sampel penelitian serta lokasi penelitiannya. Penelitian yang dilakukan ini berfokus pada pelajaran SKI pada kelas VIII di MTs Terpadu Langsa. Serta hasil belajar dapat diperoleh dalam setiap siklus sangat berbeda.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

Data penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini dikumpulkan sebelum memulai penelitian, selama penelitian, dan pada tahap I dan II. Data penelitian awal di peroleh melalui pengamatan peneliti selama pembelajaran, dan data lanjutan diperoleh dengan mengamati perhatian dan hasil belajar siswa selama pembelajaran. Berdasarkan temuan dari penelitian dan pengalaman belajar, guru dan peneliti akan meningkatkan pemahaman siswa tentang penggunaan materi ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah, untuk mengajarkan SKI kepada siswa.

Proses pembelajaran siklus I dan II dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi secara bertahap. Berdasarkan hal tersebut, guru dan peneliti membuat rencana pembelajaran yang dipersonalisasi dengan menggunakan model *Make A Match* agar siswa dapat dengan mudah mempelajari penjelasan yang disampaikan atau dijelaskan oleh peneliti.

#### **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian dilaksanakan lebih kurang 2 minggu, yaitu dari tanggal 16 Juni 2023 sampai dengan tanggal 20 Juni 2023. Pelaksanaan pada hari pertama dilakuakn penelitian, peneliti di awal belajar bertanya sekilas mengenai materi yang akan di bahas, pada kegiatan inti peneliti memberikan *pretest* yang dilanjutkan

dengan pembelajaran pada pertemuan pertama, dan memberi *posttest* pada pertemuan kedua pada siklus I kepada siswa. Jumlah semua siswa dalam kelas VIII. 2 ini yaitu 36 orang siswa. Pada tanggal 16 Juni 2023 diberikan *Pre test*. Pada tes ini dilakukan supaya mengetahui pengetahuan awal seorang siswa. Jadi hasil dari *pre test* pada pertemuan pertama dari siklus I, yaitu dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.1 Daftar Nilai Pretest Siswa**

No	Nama Siswa	Jenis Tes		Keterangan
		KKM	Skor	
1	AF	72	50	Tidak Tuntas
2	AQ	72	30	Tidak Tuntas
3	AAF	72	30	Tidak Tuntas
4	AR	72	55	Tidak Tuntas
5	FA	72	80	Tuntas
6	GS	72	75	Tuntas
7	IK	72	30	Tidak Tuntas
8	ITR	72	80	Tuntas
9	KD	72	30	Tidak Tuntas
10	KA	72	70	Tidak Tuntas
11	LZ	72	65	Tidak Tuntas
12	MM	72	10	Tidak Tuntas
13	MA	72	60	Tidak Tuntas
14	MAR	72	70	Tidak Tuntas
15	MZM	72	35	Tidak Tuntas
16	MZS	72	60	Tidak Tuntas
17	MU	72	60	Tidak Tuntas
18	MR	72	65	Tidak Tuntas
19	MS	72	45	Tidak Tuntas
20	MYT	72	45	Tidak Tuntas
21	NAM	72	80	Tuntas
22	ND	72	50	Tidak Tuntas
23	NS	72	40	Tidak Tuntas
24	NSA	72	55	Tidak Tuntas
25	NA	72	45	Tidak Tuntas
26	NL	72	45	Tidak Tuntas
27	PFA	72	80	Tuntas
28	PS	72	55	Tidak Tuntas
29	RM	72	65	Tidak Tuntas
30	RF	72	75	Tuntas

31	RRF	72	65	Tidak Tuntas
32	SAW	72	40	Tidak Tuntas
33	SR	72	55	Tidak Tuntas
34	SJ	72	60	Tidak Tuntas
35	TRB	72	30	Tidak Tuntas
36	LAH	72	40	Tidak Tuntas
<b>Total Nilai</b>			<b>1925</b>	
<b>Nilai Rata-Rata</b>			<b>53,47</b>	
<b>Persentase</b>			<b>53%</b>	

**Tabel 4. 2 Nilai Tuntas dan Tidak Tuntas Siswa**

No	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Presentasi (%)
		Siklus 1	Siklus I
1	Siswa yang tuntas	6	17%
2	Siswa yang tidak tuntas	30	83%
Jumlah		36	

$$\begin{aligned}
 \text{Frekuensi} &= \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{6}{36} \times 100\% \\
 &= 16,66\%
 \end{aligned}$$

Adapun hasil *pretest* dari siklus I pada pertemuan pertama yaitu bahwa hanya 6 orang siswa (17%) yang mendapat ketuntasan belajar pada sub materi ilmuwan muslim yang ahli di bidang kedokteran, sedangkan sisanya sebanyak 30 siswa (83%) belum tuntas dalam belajar. Berdasarkan nilai KKM sebesar 72 terlihat bahwa kemampuan klasikal siswa masih dibawah 80%. Oleh karena itu, pada tahap siklus I guru perlu menyiapkan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), lembar observasi pertemuan kedua, peralatan tes, lembar kegiatan guru dan lembar kegiatan siswa.



Kemudian di siklus ke I pertemuan kedua, tanggal 17 Juni 2023 guru memberikan *posttest*. Tes tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah siswa tersebut memahami atau tidak dari yang diajarkan guru mengenai materi ilmuwan muslim yang ahli di bidang filsafat. Adapun hasil dari *posttes* pada pertemuan kedua, yaitu pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Daftar Nilai Posttest Siklus I siswa**

No	Nama Siswa	Jenis Tes		Keterangan
		KKM	Skor	
1	AF	72	60	Tidak Tuntas
2	AQ	72	100	Tuntas
3	AAF	72	85	Tuntas
4	AR	72	75	Tuntas
5	FA	72	70	Tidak Tuntas
6	GS	72	75	Tuntas
7	IK	72	55	Tidak Tuntas
8	ITR	72	65	Tidak Tuntas
9	KD	72	85	Tuntas
10	KA	72	85	Tuntas
11	LZ	72	70	Tidak Tuntas
12	MM	72	70	Tidak Tuntas
13	MA	72	75	Tuntas
14	MAR	72	70	Tidak Tuntas
15	MZM	72	70	Tidak Tuntas
16	MZS	72	65	Tidak Tuntas
17	MU	72	65	Tidak Tuntas
18	MR	72	60	Tidak Tuntas
19	MS	72	70	Tidak Tuntas
20	MYT	72	55	Tidak Tuntas
21	NAM	72	85	Tuntas
22	ND	72	75	Tuntas
23	NS	72	85	Tuntas
24	NSA	72	85	Tuntas
25	NA	72	90	Tuntas

26	NL	72	80	Tuntas
27	PFA	72	85	Tuntas
28	PS	72	95	Tuntas
29	RM	72	70	Tidak Tuntas
30	RF	72	75	Tuntas
31	RRF	72	75	Tuntas
32	SAW	72	75	Tuntas
33	SR	72	95	Tuntas
34	SJ	72	75	Tuntas
35	TRB	72	55	Tidak Tuntas
36	LAH	72	75	Tuntas
<b>Total Nilai</b>		<b>2700</b>		
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>75</b>		
<b>Persentase</b>		<b>75%</b>		

Tabel 4. 4 Nilai Tuntas dan Tidak Tuntas Siswa

Ketuntasan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
	Siklus 1	Siklus I
Siswa yang Tuntas	21	58%
Siswa yang Tidak Tuntas	30	42%
Jumlah	36	

$$\begin{aligned}
 \text{Frekuensi} &= \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100 \\
 &= \frac{21}{36} \times 100\% \\
 &= 58,33\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil dari *posttest* pada siklus I pertemuan kedua dapat terlihat hanya 21 siswa (58%) yang tuntas belajar pada materi ilmuwan muslim yang ahli di bidang filsafat, sedangkan 15 siswa (42%) lainnya yang belum mendapat nilai ketuntasan dalam belajar. Berdasarkan nilai KKM yang telah

ditetapkan di sekolah yaitu 72, hal tersebut menunjukkan kemampuan siswa secara klsikal sudah mendekati 80 %. Maka dapat dilihat dari siklus I pada pertemuan kedua, guru sudah mampu untuk menerapkan model *Make A Match* dengan baik. Jadi untuk mempersiapkan siklus II guru harus menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi aktivitas guru dan siswa dan instrumen tes.

Pada tahap siklus ke II dilaksanakan pada tanggal 19-20 Juni 2023 yang dimana siklus II terdapat 2 kali pertemuan. Jadi hasil dari *post test* pada pertemuan kedua di siklus ke II dapat dilihat dari tabel yaitu:

**Tabel 4.5 Daftar Nilai Posttest Siklus II Siswa**

No	Nama Siswa	Jenis Tes		Keterangan
		KKM	Skor	
1	AF	72	70	Tidak Tuntas
2	AQ	72	90	Tuntas
3	AAF	72	85	Tuntas
4	AR	72	95	Tuntas
5	FA	72	75	Tuntas
6	GS	72	95	Tuntas
7	IK	72	75	Tuntas
8	ITR	72	100	Tuntas
9	KD	72	80	Tuntas
10	KA	72	85	Tuntas
11	LZ	72	85	Tuntas
12	MM	72	75	Tuntas
13	MA	72	85	Tuntas
14	MAR	72	95	Tuntas
15	MZM	72	75	Tuntas
16	MZS	72	75	Tuntas
17	MU	72	95	Tuntas
18	MR	72	70	Tidak Tuntas
19	MS	72	95	Tuntas
20	MYT	72	85	Tuntas

21	NAM	72	95	Tuntas
22	ND	72	95	Tuntas
23	NS	72	85	Tuntas
24	NSA	72	85	Tuntas
25	NA	72	100	Tuntas
26	NL	72	75	Tuntas
27	PFA	72	85	Tuntas
28	PS	72	100	Tuntas
29	RM	72	60	Tidak Tuntas
30	RF	72	95	Tuntas
31	RRF	72	95	Tuntas
32	SAW	72	95	Tuntas
33	SR	72	100	Tuntas
34	SJ	72	85	Tuntas
35	TRB	72	65	Tidak Tuntas
36	LAH	72	85	Tuntas
<b>Total Nilai</b>			<b>3085</b>	
<b>Nilai Rata-Rata</b>			<b>85,69</b>	
<b>Persentase</b>			<b>86%</b>	

Tabel 4. 6 Nilai Tuntas dan Tidak Tuntas Siswa

No	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Presentasi (%)
		Siklus 1	Siklus I
1	Siswa yang Tuntas	32	89%
2	Siswa yang Tidak Tuntas	4	11%
Jumlah		36	

$$\text{Frekuensi} = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100$$

$$= \frac{32}{36} \times 100\%$$

$$= 88,88\%$$

Adapun hasil dari *posttest* dari siklus ke II di pertemuan kedua terlihat hanya 32 orang dengan capaian 89% siswa yang tuntas pada materi tersebut, menunjukkan adanya perkembangan positif dalam pemahaman pembelajaran SKI. Kemampuan siswa yang mencapai 80% secara klasikal juga mencerminkan pencapaian yang baik sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan, sedangkan 4 orang siswa 11% lainnya yang belum tuntas.

Dalam penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdapat 2 kali pertemuan maka dengan dua siklus terjadi 4 kali pertemuan. Siklus I dilakukan pada tanggal 16 Juni 2023 17 Juni 2023, siklus II dilakukan pada tanggal 19 Juni 2023 dan 20 Juni 2023.

Berikut ini adalah pelaksanaan uraian setiap siklus yaitu:

### **1. Siklus I**

Siklus I memiliki empat tahapan sebagai berikut:

#### **a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus. Selain itu, peneliti juga mengembangkan bahan ajar dan media yang diperlukan, seperti lembar soal, lembar kegiatan guru dan lembar kegiatan siswa, yang semuanya dapat dilihat pada lampiran.

#### **b. Tahap Pelaksanaan (Tindakan)**

Tahap pelaksanaan (tindakan) berlangsung dalam 2 kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama pada tanggal 16 Juni 2023 dan pertemuan kedua 17 Juni 2023. Kegiatan pembelajaran terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup).

Kegiatan tahap pendahuluan diawali dengan salam, kemudian guru mempersiapkan kelas untuk pengaturan tempat duduk yang sesuai. Guru mendorong siswa untuk menunjukkan minat dalam studi mereka. Selain itu, guru dapat memberikan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dan metode penilaian untuk membantu siswa memahami konteks pembelajarannya. Pertanyaan mengenai ilmuan muslim pada masa Daulah Abbasiyah merupakan langkah baik untuk mengukur pemahaman siswa. Proses interaktif seperti ini dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka.

Langkah-langkah yang diambil guru untuk mengajarkan materi dan menerapkan model *Make A Match* tampaknya sangat terstruktur. Memberikan pre-test dan post-test membantu dalam mengevaluasi kemajuan siswa. Pembagian kelompok dan reward untuk keberhasilan dalam aktivitas kelompok dapat meningkatkan motivasi dan kerjasama siswa. Tetap memastikan siswa memahami materi dengan konfirmasi kebenaran jawaban menunjukkan perhatian pada pemahaman individu. Semua ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang berfokus pada partisipasi dan pencapaian hasil belajar.

Kesimpulan dan evaluasi bersama siswa adalah langkah penting untuk memastikan pemahaman yang baik. Refleksi dan penguatan dapat membantu mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Memberikan pesan moral juga dapat memberikan dimensi etika dan nilai pada pembelajaran. Memberikan tugas PR sebagai pengulangan materi juga merupakan cara efektif untuk memastikan pemahaman yang berkelanjutan. Penutupan pembelajaran dengan salam menciptakan suasana positif dan mengakui partisipasi siswa.

c. Tahap pengamatan (Observasi)

Proses pembelajaran tahap siklus I menguji guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar diamati dan seluruh kejadian selama pelaksanaan belajar dicatat.

1) Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

Pada tahap ini keterampilan guru ditunjukkan melalui alat berupa lembar kegiatan kemampuan guru. Keterampilan guru dipantau oleh guru kelas. Dengan menggunakan model *Make A Match*, observasi menunjukkan peningkatan positif. Meskipun tingkat penilaian telah meningkat pada siklus II, namun ada hal perlu ditingkatkan, termasuk kemampuan guru menjelaskan terhadap siswa bagaimana menilai serta memberikan umpan balik. Fokus pada peningkatan kemampuan guru dalam menyimpulkan, menegaskan, dan mengelola waktu dapat memberikan dampak positif pada kualitas pembelajaran. Terus melakukan evaluasi dan penyesuaian akan mendukung kemajuan lebih lanjut dalam proses pembelajaran.

2) Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Pada fase ini merupakan proses evaluasi seluruh aktivitas siswa sepanjang pembelajaran, mulai dari awal hingga akhir setiap pembelajaran. Meskipun skor persentase pada penggunaan teknik jarimatika mengalami peningkatan, identifikasi area yang perlu ditingkatkan dalam memberikan arah untuk perbaikan lebih lanjut. Fokus pada peningkatan kemampuan siswa dalam berpartisipasi saat ditanya, mendorong kerja sama dalam kelompok, dan membantu siswa dalam proses penyimpulan materi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Terus memberikan dukungan dan bimbingan akan membantu mengatasi tantangan ini dalam siklus berikutnya.

### 3) Hasil Belajar Dari Post Test Siswa Pada Siklus I

Sesudah diterapkannya belajar kepada siswa, guru membagikan kepada peserta didik soal berbentuk tes agar dapat mengukur kemampuan mereka setelah diterapkannya model *Make A Match* yang di ikuti oleh 36 orang siswa.

Menyadari bahwa tingkat ketuntasan belajar di siklus I belum mencapai kriteria yang diinginkan, sebanyak 21 siswa (58%) telah tuntas mempelajari materi tersebut. sedangkan sebanyak 15 siswa (42%) dari sekolah ini masih mendapat nilai individu di bawah KKM. 58% siswa sudah menyelesaikan pembelajaran siklus I sebelum mencapai kriteria ketuntasan klasikal. Dengan kata lain siswa yang menyelesaikan belajar dari siklus I tidak dapat lulus karena 80% siswa harus mencapai KKM secara individu.

#### d. Tahap Refleksi Siklus I

Tabel dibawah ini merangkum hasil komentar mengenai hal-hal yang perlu ditingkatkan selama proses belajar siklus I, disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini.

**Tabel 4.7 Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I**

No	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
1	Aktivitas Guru	Tidak bisa menjelaskan cara penilaian saat proses belajar	Pada pertemuan berikutnya diharapkan agar mampu mengevaluasi saat proses pembelajaran
		Tidak bisa mengkondisikan kelas ketika siswa rebut	Pada pertemuan selanjutnya diharapkan mampu



			mengkondisikan kelas ketika siswa ribut
		Kurangnya kemampuan untuk melengkapi dan memperkuat hal-hal penting terkait isi yang diajarkan.	Diharapkan dapat melengkapi dan memperkuat hal-hal penting terkait isi yang diajarkan pada pertemuan berikutnya.
		Kurangnya kemampuan memberikan feedback kepada siswa terhadap proses dari hasil belajar	Diharapkan pada pertemuan selanjutnya dapat memberikan feedback kepada siswa terhadap proses dari hasil belajar
		Kurangnya kemampuan untuk mengatur waktu	Diharapkan lebih mampu untuk dapat mengatur waktu yang lebih baik lagi
2	Aktivitas Siswa	Kurangnya motivasi siswa untuk mempelajari pelajaran SKI	Guru harus fokus memotivasi siswa pada langkah berikutnya
		Kurang adanya tanya jawab saat berlangsung proses belajar	Diharapkan guru mampu mendorong siswa untuk lebih berani dan sering bertanya pada saat guru menjelaskan materi tentang ilmuwan muslim yang ahli di bidang kedokteran dan filsafat
		Masih sangat sulit memahami antara nama-nama ilmuwan di sesuai	Pada pertemuan berikutnya guru harus fokus pada pemahaman siswa

		bidangnya dan tidak bisa menyebutkan karya-karya dari ilmuwan tersebut	
		Kurang partisipasi dalam bekerja sama dalam melakukan diskusi	Guru akan meminta siswa untuk mendiskusikan langkah selanjutnya secara kelompok
		Hanya sedikit siswa yang menyelesaikan apa yang mereka	Pada pertemuan berikutnya, guru hendaknya dapat meminta lebih banyak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran
3	Hasil Belajar Siswa	Masih terdapat 15 orang siswa belum mencapai hasil belajar dan nilai KKM	Tahap berikutnya guru fokus menjelaskan materi dan mendemonstrasikan model <i>Make A Match</i> dalam berlangsungnya proses belajar

Terlihat tabel 4.6 menunjukkan hasil belajar siswa. Memiliki 15 siswa yang belum tuntas. Alasannya adalah kesulitan yang mereka hadapi. Artinya, *pertama*, sulit bertanya tentang apa yang kurang paham. *Kedua*, kurang kejujuran dan keengganan menjawab pertanyaan. *Ketiga*, siswa tidak berminat mengikuti pelajaran SKI.

## 2. Siklus II

Siklus ke II dilakukan untuk mengatasi kekurangan yang teridentifikasi pada siklus ke I. siklus II terdiri dari tahap perencanaan, observasi, pengamatan dan tahap refleksi.

### a. Tahap Perencanaan Siklus II

Dilanjutkan karena kriteria kinerja yang ditetapkan pada siklus I tidak terpenuhi. Sebelum kegiatan siklus II dilaksanakan, peneliti menyusun serangkaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pengembangan materi dan lingkungan pembelajaran yang diperlukan, seperti kuis, lembar kegiatan untuk guru, dan lembar kerja untuk siswa, merupakan langkah penting dalam mendukung pelaksanaan proses pembelajaran. Sehingga membantu peneliti untuk mengumpulkan data dengan lebih terstruktur dan menyeluruh, yang nantinya dapat digunakan untuk evaluasi dan analisis lebih lanjut. Pastikan penggunaan alat dan media tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran dan memberikan kontribusi positif terhadap interaksi antara guru dan siswa.

### b. Tahap Pelaksanaan (Tindakan) Siklus II

Pada tahapan ini, terdapat dua pertemuan dimana memberikan kesempatan tambahan untuk memperkuat dan memperbaiki pembelajaran, sama dengan siklus ke I terdapat kegiatan awal, inti, dan akhir, memungkinkan guru untuk melihat dampak dari penyesuaian yang mungkin telah dilakukan berdasarkan hasil siklus sebelumnya. Ini memberikan kesempatan untuk peningkatan lebih lanjut dalam pencapaian hasil belajar siswa. Pastikan untuk terus melakukan evaluasi efektivitas pembelajaran pada setiap siklus.

### c. Tahap Pengamatan (Observasi) Siklus II

Pengamatan dapat mengukur kemampuan guru, aktivitas siswa, dan hasil dari belajar selama pelaksanaan pembelajaran siklus II adalah langkah penting dalam mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang efektivitas pembelajaran. Pastikan untuk mencatat dengan seksama dan analisis data observasi dapat memberikan wawasan berharga untuk identifikasi area kekuatan dan kelemahan, sehingga memungkinkan penyesuaian yang lebih baik dalam upaya meningkatkan pembelajaran. Terus pertahankan siklus evaluasi dan peningkatan untuk mendukung kualitas dari belajar.

#### 1) Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

Pada tahap ini dilakukan evaluasi keterampilan guru dengan menggunakan alat yang disebut lembar penilaian keterampilan guru yang dilihat oleh guru kelas. Peningkatan persentase pada siklus II menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam penerapan model *Make A Match*. Dikategorikan baik sekali di pertemuan kedua menandakan efektivitas yang optimal dalam menyampaikan materi dan melibatkan siswa. Ini mencerminkan kesuksesan dari penyesuaian atau perbaikan yang mungkin telah dilakukan berdasarkan hasil siklus sebelumnya. Tetap melibatkan evaluasi terus-menerus dapat membantu mempertahankan kualitas pembelajaran yang tinggi.

#### 2) Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Bagian dalam tahap ini yaitu melihat kegiatan yang dilakukan siswa secara langsung saat proses belajar, meskipun skor persentase menunjukkan tingkat keberhasilan yang baik, identifikasi area untuk ditingkatkan adalah langkah positif.

Fokus pada peningkatan respons siswa terhadap pertanyaan guru dan mendorong lebih banyak kerja sama dalam diskusi bisa menjadi strategi untuk meningkatkan interaksi siswa. Terus memantau dan memberikan umpan balik konstruktif dapat membantu meningkatkan partisipasi siswa. Langkah ini dapat memperkaya pengalaman belajar mereka dan meningkatkan efektivitas model *Make A Match* pada pertemuan selanjutnya

### 3) Hasil Belajar Dari Post Test Siswa Pada Siklus II

Berhasilnya 89% siswa telah mencapai tingkat ketuntasan belajar dari siklus ke II memperlihatkan adanya peningkatan yang positif dari sebelumnya. sehingga, 11% siswa masih dibawah KKM memberikan indikasi bahwa beberapa siswa perlu perhatian tambahan. Mungkin pertimbangan untuk memberikan dukungan khusus kepada siswa-siswa ini dan mengevaluasi kembali strategi pembelajaran yang telah diterapkan. Terus berkomunikasi dan berkolaborasi dengan siswa untuk memastikan semua siswa dapat mencapai tingkat pemahaman yang diinginkan. 89% siswa yang tuntas belajar siklus II mencapai standar ketuntasan secara klasikal. Artinya 80% individu siswa harus mencapai KKM untuk menyelesaikan ketuntasan belajar siklus II dapat berhasil

#### d. Tahap Refleksi Siklus II

Informasi umum, hasil mengenai permasalahan yang perlu diperbaiki pada siklus II, disajikan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 8 Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus II**

No	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
1	Aktivitas guru	Guru dapat mengatur waktunya dengan baik	Guru harus menjaga keterampilan manajemen waktunya
2	Aktivitas siswa	Siswa menggunakan <i>Make A Match</i> untuk mempelajari apa yang telah dipelajarinya dari ilmuwan muslim dibidang kedokteran, filsafat, kimia, dan astronomi, mampu menjawab soal dan jawaban dalam diksusi. dan memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dalam diskusi.	Mengarahkan siswa mempertahankan kemampuan yang ada.
3	Hasil belajar siswa	Tedapat 4 orang siswa yang hasil belajarnya belum mencapai KKM	Guru dapat mengalokasikan waktu khusus yang dapat mendukung siswa belum tuntas

Tabel 4.8 keadaan ini menunjukkan bahwa kapasitas belajar siswa kurang memadai. Ada 4 siswa yang belum lulus. Penyebabnya adalah kesulitan yang mereka hadapi: *pertama*, mereka tidak cukup sering mengulangi pertanyaan dan jawaban sampai mereka bisa. *Kedua*, siswa belum berpartisipasi dalam diskusi.

## C. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran

Kegiatan guru selama proses belajar dengan menggunakan model *Make A Match* adalah: dari kegiatan awal guru memberi salam, kemudian guru duduk dengan tepat dan mengatur suasana kelas. Guru memotivasi siswa untuk belajar. Selain itu, guru mengkomunikasikan apa yang di pelajari dan memberi penjelasan tujuan pembelajaran serta penilaian terhadap proses belajar.

Langkah-langkah dalam kegiatan inti, mencakup berbagai aspek belajar yang secara aktif melibatkan siswa. Penggunaan *pretest* dan *posttest* membantu dalam melihat perkembangan siswa. Model *Make A Match* yang melibatkan diskusi kelompok, pemberian soal, dan konfirmasi jawaban menciptakan suasana pembelajaran interaktif. Memberikan siswa kesempatan untuk bertanya juga meningkatkan pemahaman. Mempertahankan pendekatan partisipatif sehingga meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Pada kegiatan akhir, guru dan siswa menyelesaikan apa yang telah pelajari. Guru mengevaluasi, merefleksikan, menguatkan, memberikan pesan moral, serta guru menyimpulkan dan mengevaluasi poin-poin penting tentang isi yang diajarkan, memberikan umpan balik, dan guru mengevaluasi setiap siswa.

Pada siklus I mengalami banyak aktivitas yang tidak menentu. Guru melakukan hal tersebut dengan memberikan tujuan pembelajaran yang harus menjelaskan atau menggambarkan kehidupan para peneliti muslim di bidang kedokteran dan filsafat, kegagalan menjelaskan kepada siswa bahwa tujuan pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Berikutnya

pada sesi tanya jawab, guru mengajukan pertanyaan, pernahkah kamu mendengar tentang ilmuwan muslim pada masa Daulah Abbasiyah? hanya sedikit siswa yang bisa menjawab, jadi guru tidak mengetahui berapa banyak siswa yang telah mengerti ataupun tidak mengerti tentang materi tersebut.

Kemudian, ketika guru meminta siswa berdiskusi dalam kelompok, terdapat siswa tidak mau melakukan kerjasama, dan adanya kelompok yang hanya berisi teman-teman pintarnya saja. Guru kemudian mengambil kesimpulan dan mengulangi kembali hal-hal yang penting. Ia menanggapi setiap pujian dari setiap kesimpulan yang diambil siswa, dan guru menambahkan kesimpulan. Selain itu, jika guru hanya mengajukan pertanyaan sederhana tentang materi. Pada tahapan manajemen waktu, tidak sesuai dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran dan akan berdampak besar di kegiatan berikutnya.

Terdapat adanya permasalahan yaitu manajemen waktu. Jika guru menjelaskan materi tentang ilmuwan muslim yang ahli di bidang kedokteran dan filsafat akan memakan banyak waktu, namun pada siklus ke II akan segera dilakukan tindakan penuh. Keterampilan guru siklus II secara keseluruhan sudah mengalami peningkatan dan tidak perlu ditingkatkan.

Dapat disimpulkan kemampuan guru dalam memandu proses pembelajaran melalui model *Make A Match* akan semakin meningkat di setiap siklus. Hal ini dikarena kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, inti dan akhir dilakukan sesuai RPP serta mempunyai sumber daya dan sarana dan prasarana yang cukup untuk menunjang program pembelajaran yang memadai baik berupa buku maupun bahan ajar lainnya.



## 2. Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran

Kegiatan yang dilakukan siswa selama pembelajaran dengan model *Make A Match* adalah sebagai berikut: pada kegiatan awal, siswa menyikapi salam dan doa, siswa duduk dengan baik dan nyaman, siswa menjawab pertanyaan guru sesuai dengan pengetahuannya, dan siswa diberi semangat untuk belajar, memperhatikan guru yang mengajarkan materi dan mendengarkan guru menjelaskan cara mengevaluasi proses pembelajaran. Pada kegiatan inti, siswa mempelajari tentang ilmuwan muslim yang ahli dibidang kedokteran dan filsafat, kimia dan astronomi, dari hasil kerja siswa dalam kelompok, keteguhan siswa untuk berdiskusi, kelompok memperhatikan kerjasama siswa di kelas. Siswa mencari pasangan dari kartu yang telah diberikan guru, kartu tersebut berisikan kartu soal dan jawaban dan apabila semua anggota kelompok berhasil mencocok kartu soal dan jawaban setelah dikonfirmasi oleh guru jawaban yang benar, maka diberikan *reward*. Penutup, siswa mengajukan tanya jawab tentang apa yang dipelajari, siswa menarik kesimpulan bersama guru dan siswa melakukan evaluasi dan komentar.

Pada siklus I, siswa tidak memperhatikan penjelasan guru seperti: ada siswa yang masih terus berbicara dengan temannya, dan ada pula siswa tidak memahami permintaan guru, karena siswa terlalu malas sehingga mengganggu siswa lain saat belajar, beberapa siswa tidak dapat memahami apa yang dijelaskan oleh guru serta kurang memiliki tekad kooperatif dalam melakukan diskusi. Karena masih ada siswa yang kurang memahami tentang ilmuwan muslim yang ahli dibidang kedokteran, filsafat, kimia, astronomi, dan ada pula siswa kurang puas dengan anggota kelompoknya sehingga siswa tidak mau belajar karena ada masalah

partisipasi. Masalah utamanya adalah siswa sering kali terbalik memahami materi ilmuwan muslim pada masa Daulah Abbasiyah khususnya nama-nama para ilmuwan sesuai bidangnya, sehingga untuk menyelesaikan soal, siswa masih kebingungan dalam menjawab. Oleh karena itu, di siklus II siswa harus fokus memahami nama-nama ilmuwan sesuai bidangnya. Pada siklus II kegiatan siswa dilaksanakan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Oleh karena itu, disimpulkan bahwa kegiatan siswa dalam proses belajar mengenai penerapan model *Make A Match* materi ilmuwan yang ahli di bidang kedokteran, filsafat, kimia, dan astronomi pada masa Daulah Abbasiyah mengalami peningkatan setiap siklus. Hal tersebut, disebabkan karena kegiatan siswa dari kegiatan awal sampai penutup dilakukan sesuai dengan RPP.

### **3. Hasil Belajar Siswa**

Untuk mengetahui hasil belajar siswa, peneliti melakukan tes disetiap siklusnya. Persentase hasil belajar siswa mengenai materi ilmuwan muslim yang ahli di bidang kedokteran dan filsafat masuk dalam kategori “memuaskan” yaitu sebanyak 21 siswa (58%) berada pada kategori cukup, dan 15 siswa belum mencapai nilai KKM. Hal ini disebabkan karena sebagian siswa yang masih kurang berminat mempelajari ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan Peradaban islam pada masa Daulah Abbasiyah yang dibagi dalam bidang ahli kedokteran, filsafat, kimia, dan astronomi, oleh karena itu, serta siswa belum memahami, sehingga sulit bertanya pada topik yang belum mereka pahami, siswa kurang jelas

dalam menjawab pertanyaan, dan siswa mengenai yang tidak dipahami, siswa kurang ketelitian dalam menjawab soal dan masih kurang semangat untuk belajar.

Hasil belajar siklus II meningkat 32 (89%) mencapai nilai KKM dengan kategori baik sekali dan 4 siswa tidak memperoleh nilai KKM. Terdapat beberapa siswa menurun pada siklus II, tetapi di siklus I siswa tersebut telah mencapai KKM, hal ini disebabkan oleh kesulitan-kesulitan berikut: *pertama*, beberapa siswa tidak bisa mencocokkan jawaban pada kartu pertanyaan. *Kedua*, beberapa siswa kurang berpartisipasi penuh dalam diskusi dan kurang kooperatif. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja siswa meningkat pada siklus I dan siklus II.

Penelitian menunjukkan bahwa tingkat KKM pembelajaran SKI MTs Terpadu Langsa sebesar 89%. Hasil tes siklus 1, siklus II, dan *pretest* menunjukkan bpenerapan model *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar dan pengetahuan siswa terhadap materi ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan peradaban islam pada masa Daulah Abbasiyah siswa kelas VIII di MTs Terpadu Langsa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian penerapan model *Make A Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran SKI di MTs Terpadu Langsa, disimpulkan bahwa model tersebut memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa yaitu:

1. Penerapan model *Make A Match* terbukti meningkatkan pembelajaran siswa kelas VIII pada pembelajaran SKI di MTs Terpadu Langsa. Dengan peningkatan presentase dari siklus ke siklus, terutama mencapai 100% pada siklus II pertemuan kedua, menunjukkan bahwa model tersebut diterapkan dengan sangat baik oleh guru. Hasil positif ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Tetap menjaga kualitas penerapan model dan melibatkan siswa secara aktif dapat mendukung kesinambungan hasil positif tersebut.
2. Peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan, terlihat dari rata-rata *pretest-posttest* yaitu 53,47 menjadi 85,69 dan persentase siswa yang tuntas pada setiap siklus, menunjukkan adanya penerapan model *Make A Match* mempunyai dampak positif untuk pembelajaran SKI. Faktor nilai atau skor dan aktivitas belajar yang lebih menarik menjadi bukti efektivitas model ini. Kesimpulan tersebut memberikan dukungan kuat untuk kelanjutan menggunakan model *Make A Match* untuk meningkatkan pemahaman siswa

terutama terhadap materi ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan peradaban islam pada masa Daulah Abbasiyah.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, ada beberapa saran yang perlu diberikan untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai berikut:

1. Guru dapat menggunakan model *Make A Match* sebagai salah satu pilihan di kelas untuk meningkatkan belajar siswa.
2. Diharapkan kepada siswa dapat belajar aktif dengan menggunakan seluruh anggota tubuh yang Allah anugerahkan kepada manusia.
3. Diharapkan pemahaman guru SKI menerapkan model *Make A Match* meningkatkan pembelajaran dan pengetahuan siswa selama proses pembelajaran. Pada siklus I sebanyak 21 siswa memperoleh nilai 58% dan pada siklus II sebanyak 32 siswa memperoleh nilai 89%.
4. Diharapkan bagi pembaca dan mereka yang berprofesi sebagai guru, dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menginformasikan upaya masa depan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Aslan dan Suhari. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Pontianak: Razka Pustaka, 2018.
- Astika Nurlia. *Efektifitas Model Pembelajaran kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika, 2012.
- Badudu dan Sultan Mohammad Zain. *Efektifitas Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Darmadi. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublis, 2017.
- Darmanto. *Media Pembelajaran*. E-Book, 2015.
- Departemen Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Dimayati dan Mudjiono. *Belajar Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016
- Emzir, (2010), *Metodologi Pendidikan Kuantitatif Kualitatif*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Faridhotul Zaharo,” *Komparasi Hasil Belajar Siswa Menggunakan Strategi Make A Match Dengan Card Sort Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X Di ssMA*”.

- Gunawan Iman dan Anggarini Retno Palupi. *Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif: Kerangka landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Penilaian*. Universitas PGRI Madiun: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran, Vol 2, No 2, 2012.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Huda Miftahul. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belaja, 2014.
- Kunandar. *Penilaian Aspek Kognitif dan Psikomotor Dalam Pembelajaran*. Jurnal Pengembangan Pembelajaran 1, Vol 2, 2013.
- Liliweri Alo. *Pengantar Studi Kebudayaan*. Bandung: Nusa Media, 2019.
- Malawi Ibadullah dan Ani Kadarwati. *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*. Magetan: CV. AE Grafika, 2017.
- Mardani. (2012) *Fiqih Ekonomi Syariah: Fiqh Muamalah*. Kencana: Jakarta.
- Maros Hikmah and Sarah Juniar. (2016). '*Penerapan Strategi Make A Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pembelajaran Fiqih*'.
- Miftahul Huda. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta: 2014
- Misnawati, Skripsi: *Penerapan Strategi Make A Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Peserta Didik Kelas IX Di MTS SA Miftahul Hudasinar Mulya*. UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Munandar Arif. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Nasution Noehi. *Materi Pokok Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud, 1993.
- Nurrita, Teni. *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Misykat Vol 03, No 1, 2018.

- Putri Adilah Noer dan Sirait Makmur . *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap hasil Belajar Siswa*. Jurnal INPAFI Vol.1, No.3, 2013.
- Ramayulis. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014.
- Safithry. *Asesmen Teknik Tes dan Non Tes*. Malang: CV IRDH, 2018.
- Sanjaya Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta 2013.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018.
- Sudijono Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2001.
- Sudjana Nana. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Sudjana. *Metodologi Statistika*. Bandung: Tarsito, 1992.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung:Alfabeta, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV, 2013.
- Suhana Cucu. *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Supriadi Dedi. *Sejarah Peradaban Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Taniredja Tukiran. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung Alfabeta:



- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Startegi dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Santuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta.
- Wahyudin Dinn, Supriadi dan Ishak Abdullah. *Pengantar Pendidikan*. JakartaCet.18: Universitas Terbuka, 2006.
- Wahyudin, Dinn, Supriadi dan ishak Abudullah. (2006). *Pengantar Pendidikan, Universitas Terbuka*, Jakartacet.18.
- Widayati Ani. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol 6, No 1, 2008.
- Wirda Nur Listiwati dkk. (2020). *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Redaksi.
- Wirda, Nur Listiwati, dkk. *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Redaksi, 2020.
- Zuhairini. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.